

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan makin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Banyak program pemerintah maupun organisasi sosial/kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik. Pemberdayaan (*empowerment*) mengandung arti yaitu memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Memberikan kekuatan atau *power* kepada orang yang kurang mampu atau miskin *powerless* memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada ditingkat rukun warga dan rukun tetangga. Menurut perspektif Undang-undang Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) penyelenggaraan Gerakan PKK meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan Gerakan PKK meliputi 10 program pokok yaitu: 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) Gotong royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan tata laksana rumah

tangga, 6) Pendidikan dan keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) Kelestarian lingkungan hidup, 10) Perencanaan sehat.

Menurut Permendagri No. 5 Tahun 2007, PKK berperan membantu pemerintah desa/kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin guna mewujudkan keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis. Selain itu, juga berperan dalam mengembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu masyarakat di Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan yang memiliki 30 rukun keluarga disebut Desa Gondia. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebuah perkumpulan perempuan, hadir disetiap komunitas Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan masyarakat, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yaitu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah yang pengelolanya berasal dari, oleh dan bagi masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai langkah dalam memberikan kontribusi positif serta partisipasi aktif perempuan tanpa melihat latar belakang pendidikan, agama maupun suku. Begitu pula keberadaan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Gondia yang membawa dampak positif terhadap perempuan yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok PKK, yang dimana Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gondia mengadakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang dikenal dengan Pemberdayaan ibu PKK dalam pengolahan

daging kelapa menjadi minyak goreng, kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan sudah berdiri sejak tahun 2022 dan sampai sekarang dengan jumlah pekerja sebanyak 17 orang perempuan yang berstatus ibu rumah tangga.

Kegiatan pemberdayaan ini terlaksana dengan kepedulian dan dukungan dari Pemerintah Desa Gondia terhadap ibu-ibu PKK, dengan upaya Pemerintah Desa Gondia memberdayakan perempuan yang berstatus ibu rumah tangga yang pada umumnya tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan sendiri, yang awalnya hanya berdiri diam dirumah mengurus rumah tangga, anak, suami dan berbincang-bincang sesuatu terhadap sesama ibu rumah tangga yang tidak bermanfaat, kini dengan adanya pemberdayaan yang telah dilaksanakan ibu rumah tangga mendapat penghasilan sendiri maka dari itu, pentingnya perempuan atau ibu rumah tangga itu diberdayakan agar tidak dikatakan sebagai penerima pasif dari hasil kerja suaminya, di sisi lain kehadiran pemberdayaan pengolahan daging kelapa membawa dampak positif dalam mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal di Desa Gondia yaitu kelapa. Pemberdayaan pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng di Desa Gondia dilakukan 5 kali dalam seminggu, yakni di hari Senin sampai Jumat yang bertempat di rumah ibu-ibu PKK secara bergantian, daging kelapa yang digunakan adalah kelapa yang sudah tua sebanyak 200-300 butir daging kelapa disetiap proses pengolahan.

Sebelum adanya pemberdayaan ibu PKK dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng, masyarakat setempat tidak mengetahui bahwasanya daging kelapa dapat diolah menjadi minyak, dan umumnya mereka hanya mengetahui daging kelapa dijadikan sebagai kebutuhan rumah tangga

misalnya santan, dan selain itu dijadikan kopra dan diperjualbelikan begitu saja tanpa adanya pengetahuan untuk mengolah dan menjadikan sesuatu yang bermakna dan memiliki nilai ekonomi terutama dalam kebutuhan pangan, tidak hanya itu pemasokan barang-barang sembako yang terkadang kedatangan kapal dari kota tertunda akibat cuaca yang tidak mendukung atau kondisi badai, hampir barang sembako tidak dapat ditemui dan tersedia di toko-toko salah satunya yaitu minyak goreng, dan hal ini sering terjadi sehingga membuat masyarakat Desa Gondia kekurangan akan bahan pangan dan kebutuhan ekonomi pun tertunda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Penelitian Mattoasi dkk. (2020) di Desa Babalonge, Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Dengan judul penelitian, Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. Dalam penelitiannya dijelaskan tentang Wilayah Gorontalo memiliki potensi besar dalam hal ketersediaan pohon kelapa. Namun kelapa khususnya di Desa Babalonge, Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato belum dimanfaatkan sebagai bagian usaha dari masyarakat, bahkan kelapa-kelapa tersebut tidak memiliki nilai jual dan hanya diberikan secara gratis kepada siapa yang membutuhkan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan minyak goreng murni, masyarakat Desa Babalonge Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato dapat membuat sendiri minyak goreng murni dirumahnya masing-masing, dan mampu membuat dan mendesain sendiri produk minyak goreng (VCO) yang siap dipasarkan untuk menambah pendapatan di keluarganya. Dengan demikian pemberdayaan yang dilakukan di Desa Gondia dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng dapat membuat

masyarakat terkhusus ibu PKK/Ibu rumah tangga menjadi berdaya dan memiliki keterampilan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Gondia yaitu kelapa.

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan warganya. Lingkungan negara sangat ideal untuk membudidayakan berbagai tanaman yang dipandang memiliki masa depan yang menjanjikan, seperti hasil perkebunan. Menanam tanaman memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kelapa merupakan salah satu komoditas andalan industri perkebunan di Indonesia. Dengan luas 3,86 juta hektar (ha), atau 31,2% dari total luas dunia sekitar 12 juta ha, Indonesia memiliki areal perkebunan kelapa terbesar (Suratnijono, 2014). Menurut informasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan tahun 2019 (BPS NISEL 2019), seluruh wilayah kabupaten ini dikhususkan untuk perkebunan kelapa. Desa Gondia dengan luas tanaman kelapa mencapai 973 Ha. Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna (Setyamidjaja, 2008), daging buah kelapa dapat diolah menjadi kopra, *virgin coconut oil*, minyak kelapa, kelapa parut, santan, tepung kelapa. Sabut kelapa dapat diolah menjadi kerajinan tangan matras, tali, jok mobil, genteng, karpet.

Jika kita amati pohon yang akan selalu kita temui di setiap sudut wilayah di Indonesia adalah pohon kelapa. Hal ini karena pohon kelapa cocok tumbuh di daerah beriklim tropis dan tanah berpasir. Oleh karena itu tidak heran apabila pohon kelapa tumbuh subur di daerah pesisir pantai. Pohon kelapa yang tumbuh

di pesisir pantai, santannya lebih banyak dibandingkan dengan pohon kelapa yang tumbuh di daerah pegunungan, maka dari itu, pohon kelapa yang tumbuh di pesisir pantai lebih cocok untuk diolah menjadi minyak goreng yang berkualitas baik. Air kelapa dapat menjadi *nata de coco*, tempurung dapat diolah menjadi tempurung, asap cair, arang, dan karbon aktif, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan maka ditemukan terdapat permasalahan dari proses pemberdayaan pengolahan kelapa menjadi minyak goreng. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Pengolahan Daging Kelapa Oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah, pemberdayaan ibu PKK dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022-2023

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, bagaimana Proses Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Pengolahan Daging Kelapa Menjadi Minyak Goreng Oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan Ibu PKK dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian adalah menambah wawasan dan pengetahuan akademik pada pendidikan, khususnya pendidikan masyarakat yaitu tentang hal-hal yang berhubungan pada pemberdayaan masyarakat yakni Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Pengolahan Daging Kelapa Menjadi Minyak Goreng Oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat/Ibu-ibu PKK

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pemberdayaan Ibu PKK dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan.

b. Bagi Pemerintah Desa

Bermanfaat untuk mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng di Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan, sebagai salah satu bentuk

mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di desa serta terciptanya kesejahteraan keluarga yang mandiri dan berdaya

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut terkait tentang Pemberdayaan Ibu PKK dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak goreng oleh Pemerintah Desa Gondia Kecamatan Simuk Kabupaten Nias Selatan.

